

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang tokoh terkenal bernama Plato mengungkapkan bahwa secara potensial manusia lahir sebagai makhluk sosial atau dikenal sebagai *zoom politicon*. Walaupun demikian, kemampuan sosial tidaklah didapat secara langsung, tetapi melalui proses interaksi dengan orang lain dari berbagai kesempatan maupun pengalaman.<sup>1</sup> Contoh dari makhluk sosial tersebut dapat ditemukan dalam sebuah keluarga. Keluarga terdiri atas beberapa anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan anak.

Seorang anak yang lahir tidak mengetahui apapun sangat memerlukan bantuan dari orang lain khususnya orang tua ataupun keluarga agar dapat mengembangkan kemampuan, memenuhi kebutuhan dan menjalani kehidupannya dengan baik. Bantuan mendasar yang dapat dilakukan seperti memberikan modal pendidikan, suasana kekeluargaan, keakraban, kehangatan, dan bersifat demokratis dalam proses interaksi sosial maupun pendidikannya sesuai dengan tahapan perkembangan sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang baik sesuai ajaran agamanya. Terlepas dari hal tersebut, seorang anak juga memiliki pemikiran, perasaan dan keinginannya sendiri yang tidak dapat dipaksakan oleh orang lain. Oleh

---

<sup>1</sup>Khadijah dan Nurul Zahriani Jf. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Medan : Merdeka Kreasi. 2021. Hal. 12.

karena itu, seorang anak perlu mendapatkan bimbingan sehingga dapat menyesuaikan antara interaksi sosial, keinginan dan ajaran agama Islam.

Permasalahannya adalah lingkungan keluarga tidak seluruhnya mampu memberikan bimbingan, pemenuhan kebutuhan dan penunjang dari aspek material, rohani dan spiritual guna perkembangan anak. Terlebih jika anak sudah kehilangan salah satu atau bahkan kedua orang tuanya. Anak yang berasal dari keluarga dengan segala keterbatasannya belum tentu mampu mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara tepat untuk tercapainya kesejahteraan dan kebaikan hidup kedepannya. Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan sosial keagamaan.

Bimbingan sosial keagamaan adalah bagian dari aktivitas dakwah yang bersifat sosial yang sasarannya merupakan umat Islam atau masyarakat muslim. Sehingga proses bimbingan yang terjadi tetap bertumpu pada aspek keagamaan. Menyeimbangkan antara kehidupan sosial dengan ciri keagamaan sehingga umat Islam menjalankan kehidupannya dengan ketentuan dan kebaikan yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah lembaga yang mampu membantu memenuhi kebutuhan dan memberikan bimbingan tersebut.

Panti asuhan sebagai sebuah lembaga yang berperan sebagai pemberi kesejahteraan sosial seperti memberikan santunan, pelayanan pengganti orang tua, pemenuhan kebutuhan fisik, mental serta sosial pada anak yang tidak

memiliki keluarga atau tinggal dengan keluarganya.<sup>2</sup> Mereka diasuh oleh para pengasuh yang sudah seperti orang tuanya dalam mengasuh, membimbing serta menjaga agar anak asuh dapat berguna kelak.

Kota Banjarmasin memiliki kurang lebih 31 panti asuhan berdasarkan data yang terdaftar di BPS Kota Banjarmasin, situs Grab, Informasi Banua dan Dinas Sosial Banjarmasin Satu Data.<sup>3</sup> Panti-panti tersebut diantaranya terdapat 26 panti asuhan yang memiliki pengasuh dan pembimbing laki-laki dan wanita, 2 panti yang memiliki pengasuh wanita dan 3 panti yang hanya memiliki pengasuh laki-laki. Salah satu panti asuhan tersebut adalah Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin.

Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin memberikan pelayanan kesejahteraan sosial untuk anak laki-laki yatim, piatu, dan yatim piatu. Meskipun anak-anak yang tinggal di panti ini tidak mendapat kasih sayang orang tua mereka sepenuhnya, tetapi di panti ini diberikan pembinaan dengan cara diciptakan rasa kehangatan keluarga dan kasih sayang oleh para pengasuh. Para pengasuh memberikan kasih sayang mereka kepada anak asuh. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi awal, yaitu pengasuh yang sedang bercanda dan bersantai dengan anak asuh.

Permasalahan lainnya adalah ketika observasi awal diketahui tidak terdapat pengurus maupun pengasuh wanita di panti tersebut. Meskipun tidak menutup kemungkinan kasih sayang dan kekeluargaan antara sesama anak

---

<sup>2</sup>Anas Habibi Ritonga, *Gerakan Dakwah Muhammadiyah Dan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat* (Lampung: Agree Media Publisher, 2020). Hal. 88.

<sup>3</sup>BPS Kota Banjarmasin, [grab.com](http://grab.com), [smart.kalselprov.go.id](http://smart.kalselprov.go.id), [satudata.banjarmasinkota.go.id](http://satudata.banjarmasinkota.go.id). Dilihat Pada 30 Juni 2023.

asuh dan pengasuh terjalin, tetapi tentu terdapat berbagai masalah yang dihadapi jika tidak ada wanita yang mengurus anak-anak terlebih anak laki-laki yang jumlahnya tidak sedikit. Hal ini diperkuat dengan pendapat oleh Satria Effendi dalam sebuah jurnal bahwa wanita memiliki hak lebih besar dalam mengasuh anak karena seorang wanita lebih mengerti tentang kebutuhan anak.<sup>4</sup>

Selain itu, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat permasalahan lain yang disampaikan oleh pembimbing yaitu lokasi panti yang masuk ke dalam dan tidak ada plang petunjuk arah sehingga tidak banyak orang yang tahu lokasi panti asuhan ini. Hal ini kemudian berakibat pada kurang banyaknya orang-orang yang ingin berkunjung dan memberikan donasi kepada panti ini selain melalui informasi mulut ke mulut saja.

Terlepas dari permasalahan tersebut, di panti ini semua anak asuh diberikan bimbingan terkait pengetahuan, pendidikan, material dan spiritual yang sama. Materi keagamaan menjadi hal yang wajib diberikan kepada anak-anak. Hal ini sesuai dengan peraturan dan tata tertib di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur yang mewajibkan materi keagamaan tersebut. Selain materi keagamaan, anak asuh juga mendapat pendidikan tentang perilaku sosial dari materi akhlak. Hal ini karena kesadaran pihak pengurus bahwa panti yang berada di lingkungan sosial seperti di sekitar panti, pertemanan, sesama anak asuh, di sekolah dan lingkup sosial lainnya. Adanya interaksi sosial tersebut tidak jarang mengalami permasalahan di dalamnya.

---

<sup>4</sup>Aris, Fikri, *Hak Perempuan Dalam Pengasuhan Anak Pasca Perceraian*. Jurnal Al-Maiyyah, Vol. 10, No. 1 Januari-Juni 2017. Hal. 96.

Permasalahan sosial pada anak asuh jika tidak ditangani dengan benar maka dikhawatirkan akan mengganggu proses lainnya dalam kehidupan anak. Aspek lain seperti mengetahui karakteristik anak asuh yang berbeda juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan sosial yang caranya tidak terlepas dari keagamaan. Hal ini bertujuan agar antara kehidupan sosial tetap sesuai dan selaras dengan petunjuk keagamaan. Singkatnya, bimbingan yang dimaksud dalam hal ini adalah bimbingan sosial keagamaan.

Pelaksanaan bimbingan sosial keagamaan pada anak asuh tentu tidak semudah yang dibayangkan. Tentu terdapat faktor-faktor yang menunjang maupun yang menghambat. Berdasarkan data awal yang peneliti kemukakan artinya telah terjadi proses bimbingan sosial keagamaan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin, akan tetapi belum dapat dipastikan secara jelas proses bimbingan sosial keagamaan tersebut berlangsung.

Berakar dari latar belakang masalah yang penulis telah kemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terhadap permasalahan tersebut yang hasilnya akan dimuat dalam skripsi yang berjudul “BIMBINGAN SOSIAL KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN SOSIAL RIDHO MAKMUR BANJARMASIN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini :

1. Bagaimana bimbingan sosial keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat bimbingan sosial keagamaan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bimbingan sosial keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat bimbingan sosial keagamaan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua poin yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai acuan dan bahan evaluasi bagi pengurus dan pembimbing dalam proses bimbingan sosial keagamaan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin.
  - b. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang khusus melakukan penelitian tentang kegiatan bimbingan sosial keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin.
  - c. Sebagai sumbangsih khazanah keilmuan untuk UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi secara khusus Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Institut. Penelitian ini diharapkan dapat mendongkrak optimalisasi upaya bimbingan sosial keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Ridho Makmur Banjarmasin.
- b. Peneliti. Penelitian ini memotivasi peneliti agar memperluas wawasan pengetahuan sehingga kemudian dapat diterapkan pada praktik dalam kehidupan di lapangan guna memperkaya khazanah keilmuan.

## E. Definisi Operasional

Guna memperjelas judul penelitian, maka peneliti memberikan batasan pengertian dari penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut :

### 1. Bimbingan Sosial Keagamaan

Bimbingan sosial keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan untuk mengatasi masalah sosial yang memfokuskan pada kesejahteraan anak yatim, piatu dan yatim piatu dengan menggunakan pendekatan keagamaan yang berlokasi di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin. Unsur-unsur yang terlibat di dalam proses bimbingan ini yaitu subjek dan objek bimbingan, materi yang diberikan, metode dan media yang digunakan. Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur tersebut :

- a. Subjek dari proses bimbingan ini adalah pembimbing.
- b. Objek dari proses bimbingan adalah anak asuh.

- c. Materi yang diberikan yaitu materi akhlak, ibadah, aqidah, mengaji dan habsyi.
- d. Metode dan media yang digunakan menyesuaikan dengan masing-masing pembimbing.

## 2. Panti Asuhan

Panti asuhan yang menjadi objek penelitian ini adalah wadah untuk membina anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu yang diberikan pendidikan formal maupun nonformal dengan bentuk asrama untuk anak-anak laki-laki yang di dalamnya memberikan pelayanan pengganti orang tua untuk memenuhi kebutuhan materi maupun rohani seperti fisik, mental dan sosial keagamaan sehingga anak asuh mendapatkan kesempatan yang luas dan kehidupan yang layak di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sahid Al Fiki, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2022. Penelitian ini tentang Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Harapan Kita Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan pada anak di Panti Asuhan Harapan Kita, metode yang digunakan dan hasil yang telah dicapai. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Harapan Kita adalah bimbingan



membaca Al-Qur'an, bimbingan salat serta bimbingan akhlak. Metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an adalah metode iqra dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan dalam bimbingan salat adalah metode praktik dan menghafal bacaan-bacaan salat serta metode bimbingan akhlak adalah metode nasehat berbentuk ceramah, teguran dan keteladanan. Hasil yang dicapai adalah anak asuh bisa membimbing membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, sebagian mengikuti tahfidz, mulai menyempurnakan salat, menjadi imam salat berjamaah dan bisa berakhlak dengan baik dan benar walaupun sebagian masih sulit diatur.<sup>5</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan, melakukan penelitian di panti asuhan dan ingin mengetahui bimbingan yang terdapat di panti. Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda, penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui terkait unsur-unsur bimbingan seperti objek, subjek, materi, media dan metode yang terdapat di panti. Selain itu, jika penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai dari bimbingan tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui faktor penunjang dan penghambat bimbingan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Magfirah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2022. Penelitian ini membahas

---

<sup>5</sup> Sahid Al Fiki, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Di Panti Asuhan Harapan Kita Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*, 2022. Hal. 78-79.

tentang Bimbingan Sosial Keagamaan dalam Menghadapi Terpaan Anime dan Budaya Jepang Terhadap Perilaku Siswa SMKN 3 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan sosial keagamaan yang diberikan dan untuk mengetahui kendala dalam proses pemberian bimbingan sosial keagamaan untuk menghadapi terpaan anime dan budaya Jepang terhadap perilaku siswa SMKN 3 Banjarmasin. Hasil penelitian ini yaitu metode yang digunakan adalah metode secara langsung berupa nasihat dan diskusi dan metode tidak langsung berupa bimbingan melalui media sosial. Kendala yang terjadi adalah terbatasnya waktu, ribut dan hadirnya anggota baru.<sup>6</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan sosial keagamaan, menggunakan metode penelitian lapangan dan bertujuan untuk mengetahui bimbingan sosial keagamaan yang diberikan. Sedangkan perbedaannya adalah dilihat dari objek penelitian, jika penelitian sebelumnya melakukan penelitian di SMKN 3 Banjarmasin, maka penelitian ini melakukan penelitian di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin. Selain itu tujuan dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui kendala, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat bimbingan.

---

<sup>6</sup> Magfirah, *Bimbingan Sosial Keagamaan Dalam Menghadapi Terpaan Anime Dan Budaya Jepang Terhadap Perilaku Siswa SMKN 3 Banjarmasin*, 2022. Hal. 89.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abawaihi Azhar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2018. Penelitian ini tentang Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Nor Hidayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan keagamaan yang diberikan di Panti Asuhan Nor Hidayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin, metode yang digunakan dan faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nor Hidayah adalah bimbingan membaca Al-Qur'an, bimbingan salat serta bimbingan akhlak. Metode yang digunakan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an adalah metode dalam bentuk Iqra dilanjutkan dengan belajar Al-Qur'an, metode bimbingan salat adalah metode praktek dan menghafal bacaan-bacaan salat dan metode bimbingan akhlak adalah metode nasehat, ceramah, teguran dan keteladanan. Faktor penunjang yaitu waktu pembelajaran yang ditetapkan, sarana prasarana yang mencukupi dan pembimbing tetap. Faktor penghambat yaitu keadaan anak asuh yang malas, undangan masyarakat, kegiatan sekolah dan materi yang disampaikan sulit dipahami serta cuaca yang membuat kegiatan terkendala.<sup>7</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan,

---

<sup>7</sup>Abawaihi Azhar, *Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Nor Hidayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin*, 2018. Hal. 91-93.

melakukan penelitian di panti asuhan, dan tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui bimbingan yang diberikan dan faktor penunjang serta penghambat dari proses bimbingan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu jika penelitian sebelumnya berlokasi di Panti Asuhan Nor Hidayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin sedangkan penelitian ini berlokasi di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin. Selain itu, meskipun secara garis besar terdapat persamaan dari tujuan penelitian, tetapi jika dilihat lebih jelas maka terdapat sedikit perbedaan yaitu penelitian sebelumnya hanya fokus pada materi dan metode. Sedangkan penelitian ini fokus kepada 5 unsur bimbingan yaitu objek, subjek, materi, media dan metode.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdiri atas lima bab, pada masing-masing bab memiliki beberapa sub bab, yaitu :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Membahas terkait landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri teori bimbingan sosial keagamaan, unsur-unsur bimbingan, tujuan bimbingan sosial keagamaan, landasan dasar bimbingan sosial

keagamaan, faktor penunjang dan penghambat bimbingan, pengertian, tujuan, fungsi panti asuhan sosial serta kerangka pikir.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini adalah tentang metode yang digunakan dalam penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang hasil dari penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang simpulan dan rekomendasi.